

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dan merupakan modal setiap warga negara dalam mencapai tujuannya yaitu terwujud derajat kesehatan masyarakat secara optimal. Seseorang tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya jika dia berada dalam kondisi yang tidak sehat. Oleh karena itu, kesehatan merupakan modal setiap individu untuk meneruskan kehidupannya secara layak. Hal ini dapat menjadikan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kualitas kesehatan terus meningkat. Hal tersebut mengakibatkan kebutuhan masyarakat terhadap sarana pelayanan juga semakin meningkat. Salah satu sarana pelayanan kesehatan yang menjadi rujukan masyarakat adalah apotek (Menkes RI, 2016).

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis. Curah hujan yang cukup tinggi dengan rendahnya mutu sanitasi di sebagian wilayah Indonesia, mengakibatkan munculnya berbagai macam penyakit. Salah satu penyakit yang sering muncul pada kondisi tersebut adalah batuk pilek (Apriliani dan Mustafidah, 2017). Batuk pilek (*common cold*) adalah Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) yang umum diderita oleh masyarakat. Berdasarkan data Depkes RI (2007) menunjukkan bahwa prevalensi ISPA di Indonesia adalah 25,5% (kisaran 17,5 – 41,4%) umumnya masyarakat mampu mengenali gejala flu, salesma atau batuk pilek yang khas seperti pilek/hidung berair (*rhinorrhoea*), hidung tersumbat, tenggorokan sakit, dan sakit kepala. Gejala flu juga sering disertai dengan demam ringan pada gejala awal, nyeri otot dan badan lemah (*fatigue*). Flu salesma atau batuk pilek sebagian besar (90%) disebabkan oleh virus saluran pernapasan, umumnya *rhinovirus*, dan penderita dapat sembuh sendiri (*self limiting disease*) bergantung pada daya tahan tubuhnya. Puncak gejala biasanya sekitar hari ke – 3 atau ke – 4, dengan rhinorrhoea yang awalnya berupa cairan bening, kemudian dapat berubah menjadi lebih kental dan kemungkinan dapat didiagnosi (*misdiagnosed*) sebagai infeksi sinus bacterial. Rata-rata durasi gejala flu berlangsung antara 7 sampai 10 hari. Sebelum penderita benar-benar sembuh,

umumnya penderita akan berusaha melakukan upaya mengobatisendiri (swamedikasi) untuk mengatasi rasa tidak nyaman akibat flu dan batuk pilek antara lain dengan mengonsumsi obat-obatan batuk dan pilek yang dijual di apotek (Gitawati, 2014).

Penyakit batuk dan pilek merupakan penyakit yang sering dialami oleh setiap orang, sehingga banyak penggunaan atau permintaan obat-obatan batuk dan pilek. Oleh karena itu, setiap apotek membutuhkan pengendalian obat-obatan batuk dan pilek agar pengelolaan dari masing-masing obat lebih mudah, seperti perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan penerimaan obat agar dapat menjadi lebih baik lagi (Erfiansyah and Herliningsih, 2018).

Swamedikasi adalah suatu pengobatan secara mandiri dari masyarakat untuk menjaga kesehatannya sendiri. Swamedikasi sendiri biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami oleh masyarakat, seperti demam, batuk, pilek, pusing dan lain-lain (Depkes RI, 2006). Hasil survey sosial ekonomi nasional tahun 2014 menunjukkan bahwa persentase penduduk yang menjalani swamedikasi sebesar 61,05 %. Persentase tersebut lebih kecil jika dibandingkan hasil survey pada tahun 2012 sebesar 67,71 % dan pada tahun 2013 sebesar 63,10%, tetapi masih dapat dikatakan cukup besar untuk swamedikasi di Indonesia (Sholihadkk., 2019).

Apotek Mida Farma Gresik adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya dibidang farmasi. Pada survey pendahuluan yang dilakukan ditemukan banyaknya pasien yang melakukan swamedikasi, serta menyebutkan keluhan gejala batuk dan pilek. Selain itu, berdasarkan pengamatan kartu stok, obat golongan batuk dan pilek memiliki persentase 60% - 70% pengeluaran obat yang cukup tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji swamedikasi obat batuk pilek yang mana persentase tingkat pengobatan sendiri menggunakan obat batuk pilek yang sangat tinggi di apotek. Obat-obatan yang digunakan di Apotek Mida Farma tersebut yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat wajib apotek. Berdasarkan uraian diatas, hal tersebut menjadi alasan untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Pelayanan Swamedikasi Obat Batuk pilek di Apotek Mida Farma Gresik”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam pengamatan ini adalah bagaimana profil pelayanan swamedikasi obat batuk pilek di Apotek Mida Farma Gresik?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian rumusan masalah, tujuan penulisan dalam pengamatan ini yaitu untuk mengetahui profil pelayanan swamedikasi obat batuk pilek di Apotek Mida Farma Gresik.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan ini adalah:

1. Untuk instansi
Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan untuk pembelajaran.
2. Untuk apotek
Dapat digunakan sebagai data pelayanan obat swamedikasi sehingga kedepannya dapat meningkatkan pelayanan perencanaan pengadaan swamedikasi obat batuk pilek di apotek.
3. Untuk peneliti
Sebagai sumber informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan pelayanan swamedikasi obat batuk pilek